



Islam adalah sebuah madhab pemikiran yang menjamin kehidupan manusia, baik individu maupun kelompok, dan misinya adalah membangun masa depan umat manusia. Islam juga termasuk agama yang universal, humanistik, inovatif, kreatif, dan memberikan bimbingan Ilahiah bagi muslim dan umat manusia. Syari'ati telah menegaskan bahwa misi Islam adalah untuk perubahan dan revolusi serta memerangi penindasan dan ketidakadilan. Islam menuntut tanggungjawab penuh, baik dalam teori maupun praktek, dan memberikan model masyarakat serta model pribadinya (Nabi Muhammad Saw) sebagai sosok tauladan.

Dalam paparan diatas, keberagamaan setiap muslim dituntut untuk selalu bersikap sesuai dengan tauhid yang diyakininya. Muslim dalam berinteraksi dengan sekelilingnya semestinya tidak mengabaikan tujuan hidupnya yang penuh perjuangan di dunia.

Pada zaman modern ini, banyak kaum terpelajar kita yang terkagum-kagum dengan pemikiran yang datang dari barat untuk menggantikan Islam. Jika ditelusuri, diketahui bahwa hal itu berawal sejak masuknya penjajah barat ke negara-negara muslim. Imperialis barat tidak hanya merampas kekayaan alam negara-negara muslim, tetapi juga merampas akidah, mencuci otak, menghapus identitas, dan menghilangkan rasa kebanggaan pada jati diri mereka. Untuk kalangan tertentu, program imperialis itu boleh dibilang berhasil. Pasalnya, mereka betul-betul mengekor ke barat, tidak hanya dalam hal teknologi yang masih bisa ditolelir, tetapi sampai ke pemikiran, opini, paradigma, bahkan sampai budaya, berupa cara berpakaian, cara makan, dansa, nusik dan sejenisnya.

Dalam pada itu, tidak ada agama dalam sejarah manusia yang telah menyaksikan pemisahan yang lebih besar antara kenyataan sekarang dan identitas aslinya, selain dari Islam. Untuk agama-agama lain kita dapat menggunakan istilah “deviasi”(penyimpangan) untuk merujuk kepada keadaan eksistensi mereka sekarang. Dan mereka telah disusupi oleh unsur-unsur asing dan banyak komponen-komponen dasarnya yang telah dilupakan.

Untuk mengantisipasi akan kenyataan dari paparan diatas, maka semestinya muslim harus bangga akan jati dirinya dan selalu mengaplikasikan pandangan tauhidnya dalam melihat kacamata dunia barat. Sehingga dalam keberagamaan para muslim dapat bersikap sesuai dengan ajaran yang murni menurut Al Qur'an dan Al hadits.

Al Islam hanya mengenal satu konsep kemerdekaan yakni ”bebas dari pengaruh Illah yang bukan Allah”. Kesadaran tauhid ini mengundang partisipasi Nama-Nya mengerahkan pikiran dan perbuatan seseorang. Itulah makna diberikannya peran sebagai hamba dan khalifah Allah di bumi yang bebas dari pengaruh Illah yang bukan Allah.

Tugas umat beriman yang bertauhid adalah mensucikan dunia dengan menegakkan kemanusiaan manusia dan keadilan yang bermoral demi atas nama Tuhan. Keberagamaanya bukan hanya untuk kepentingan diri sendiri tetapi sebaliknya. Maka dari itu, orang yang memiliki religiusitas tidak memikirkan diri sendiri justru memberikan diri untuk keselamatan orang lain. Iman dalam tauhid harus menghasilkan buah kebaikan, perdamaian, keadilan, dan kesejahteraan. Intinya



